



KEMAMPUAN MENULIS DANRAKU “WATASHI NO KAZOKU” SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 12 PADANG

Wira Wahyuni, Hendri Zalman, Meira Anggia Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Email: wira.wahyuni06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang secara lebih rinci sesuai dengan komposisi yang tercakup di dalamnya. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang pada bulan november 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang. Sampel penelitian ini sebanyak 26 orang siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang. Data dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*”. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi tidak tuntas dengan nilai rata-rata 74,4. Kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa untuk indikator *bunkei* berada pada kualifikasi tuntas dengan nilai rata-rata 65,3. Kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa untuk indikator *goi* berada pada kualifikasi tidak tuntas dengan nilai rata-rata 83,6. Jadi, berdasarkan klasifikasi nilai menurut pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang, siswa dianggap belum mampu dalam menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” karena belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang yaitu 80.

Kata kunci : *Kemampuan, danraku, watashi no kazoku*

The research is aimed to discover second grade students' writing ability of *danraku* “*watashi no kazoku*” at senior high school 12 Padang in detail along with its composition. The research was done in scientific class 3 on November 2017. The method of research was quantitative in descriptive type. The population was scientific students in second grade at senior high school 12 Padang. The sample of research was taken from scientific class 3 as many as 26 students. The data in the research is the test-score of writing ability

about *danraku "watashi no kazoku"*. The finding of research shows that the ability of second grade students in senior high school 12 Padang in writing *danraku "watashi no kazoku"* pass the qualification on average 74,4. The ability of writing *danraku "watashi no kazoku"* for bunkei indicator pass on average 65,3. Meanwhile, the ability of writing *danraku "watashi no kazoku"* for goi indicator is under-passing level on average only 83,6. In sum, based on the scoring rubric of KKM of Japanese language of senior high school 12 Padang, the students can not write on *danraku "watashi no kazoku"* because the students can not reach the KKM of Japanese language of senior high school 12 Padang which is 80.

Keywords: *ability, danraku, watashi no kazoku.*

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar bahasa selain menyimak, berbicara dan membaca. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya menulis adalah kemampuan yang memerlukan ide, gagasan, pendapat dan pemikiran-pemikiran yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan dengan susunan bahasa yang mudah dipahami agar dapat terjadi komunikasi antara penulis dengan pembaca.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (dalam Aji, 2013:1) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Dengan demikian, menulis bukanlah hal yang mudah namun juga tidak sulit jika dapat memahami prosedur menulis dengan baik.

Kemampuan menulis dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan. Tarigan (2008:22) menjelaskan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Oleh karena itu, kemampuan menulis penting dipelajari.

Dalam bahasa Jepang, menulis merupakan salah satu aspek kemampuan yang harus dikuasai pembelajar bahasa Jepang. Sama halnya dengan menulis secara umum, menulis dalam bahasa Jepang juga harus memiliki gramatika bahasa yang baik dan benar. Iwabuchi (dalam Dahidi, 2009:133) mengartikan gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan

menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Dari penjelasan tersebut, gramatika penulisan sangat dibutuhkan dalam menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang dipelajari siswa SMA. Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Jepang kelas XI semester 1, aspek menulis ditetapkan pada rumusan Standar Kompetensi (SK) keempat yaitu siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri. Salah satu Kompetensi Dasarnya (KD) ialah mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata dalam kalimat dengan huruf (*romaji/hiragana/katakana*) dan stuktur kalimat yang tepat.

Di tingkat SMA menulis dalam bahasa Jepang biasanya dilakukan dalam bentuk paragraf atau *danraku*. Menulis tentunya dilakukan dengan gramatika penulisan yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa menulis berdasarkan tema yang sudah dipelajari. Contohnya tema “*watashi no kazoku*” yang akan diteliti. Siswa mengekspresikan apa yang dipikirkannya sesuai dengan tema yang diberikan dan dengan menggunakan aturan gramatika yang dipelajari.

Salah satu SMA yang menyelenggarakan mata pelajaran bahasa Jepang adalah SMA Negeri 12 Padang. Untuk tema pembelajaran “*watashi no kazoku*” dipelajari oleh kelas XI. Karena mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran peminatan, yang mempelajarinya hanya dua kelas saja, yaitu kelas XI IPA 3 dan kelas XI IPS 1.

Menurut hasil observasi awal yang penulis lakukan pada saat kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada Maret 2017, kelas XI IPA 3 dan kelas XI IPS 1 memiliki keunggulan masing-masing. Namun untuk kemampuan menulis, siswa kelas XI IPA 3 cenderung lebih lemah dari kelas XI IPS 1. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata latihan menulis kedua kelas ini, yaitu kelas XI IPA 3 dengan nilai rata-rata 80,5 sedangkan kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata 84. Nilai rata-rata tersebut memang tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh. Akan tetapi, untuk penelitian ini penulis memilih kelas dengan nilai menulis lebih rendah untuk dijadikan penelitian mengenai kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*”.

Berdasarkan hasil obeservasi awal pada paragraf sebelumnya, penulis melakukan wawancara informal dengan guru bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang, Novrini Trisna, S.S dengan tujuan agar alasan penulis memilih penelitian ini lebih konkret (April 2017). Beliau mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI IPA 3 memang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kesulitan dalam mengembangkan isi karangan, kosakata yang minim dan penggunaan pola kalimat yang kurang tepat.

Mengacu pada wawancara tersebut, guru bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang, mengungkapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan

isi karangan adalah siswa yang banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan apa yang hendak ditulis, sedangkan mereka sudah mempelajari mengenai kosakata dan pola kalimat yang akan dipakai. Selanjutnya, siswa yang memiliki kosakata yang minim adalah siswa yang kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang yang dianggap asing. Ditambah lagi kosakata jumlah orang dan umur keluarga yang harus ditulis sesuai dengan ketentuan penulisannya. Kemudian siswa yang menggunakan pola kalimat yang kurang tepat adalah siswa yang memiliki pemahaman struktur kalimat yang kurang baik karena struktur kalimat yang baik harus sesuai dengan pola kalimat yang seharusnya. Salah satu contoh kesalahan siswa pada kosakata seperti はちさい (*Hachi sai* / 8 tahun) yang seharusnya adalah はっさい (*Hassai* / 8 tahun). Sedangkan contoh kesalahan dari pola kalimat seperti ちちはさかなをやっています (*Chichi wa sakana o yatte imasu* / ayah saya adalah seorang nelayan) yang seharusnya adalah ちちはのうかです (*Chichi wa nouka desu* / ayah saya adalah seorang nelayan).

Sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, Wahyuni Fatmawati dengan penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis *Danraku* “*Watashi no Ichinichi*” Siswa Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP” membuktikan bahwa kemampuan menulis *danraku* siswa berada pada kualifikasi Baik (B) pada rentangan nilai 76% - 85%, dengan nilai rata-rata 76,36. Hal ini menyatakan bahwa lebih dari 50% siswa mampu menulis *danraku* dengan baik. Selebihnya tentu perlu dilakukan tindakan lain untuk meningkatkan kemampuan menulis *danraku* pada siswa yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kemampuan *danraku* siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang secara lebih rinci sesuai dengan komposisi yang tepat, perlu diadakan penelitian. Dalam hal ini, penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis *Danraku* “*Watashi no Kazoku*” Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang”, penting untuk dilaksanakan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang dengan jumlah 145 orang. Adapun sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 3 dengan jumlah 26 orang. Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*.

Instrumen penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk mengumpulkan data menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” sesuai dengan indikator yang dinilai. Indikator tersebut adalah *bunkei* dan *goi*. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2014: 175) validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan

atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan soal dan menugasi siswa menulis *danraku* dengan tema “*watashi no kazoku*”. *Kedua*, Setelah selesai, lembar kerja siswa dikumpul. *Ketiga*, instrumen tersebut diperiksa berdasarkan indikator dan variabel yang diteliti. *Keempat*, memberikan skor sesuai dengan format penilaian kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*”.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang, berdasarkan rata-rata hitung dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang. *Kedua*, mengklasifikasikan kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa berdasarkan pedoman nilai KKM SMA Negeri 12 Padang, yaitu nilai ≥ 80 tuntas dan nilai ≤ 80 tidak tuntas. *Ketiga*, membahas dan menyimpulkan hasil analisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Data kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 26 orang mahasiswa pada 30 November 2017. Tes tersebut berupa tes esai. Soal tes yang diberikan berupa soal perintah menulis *danraku* mengenai keluarga yang memiliki empat aspek yang harus ditulis siswa, yaitu jumlah keluarga, siapa saja keluarga tersebut, umur keluarga, pekerjaan keluarga dan sifat/ gambaran fisik keluarga. Soal yang diujikan meliputi dua indikator penilaian yaitu: *bunkei dangoi*.

Untuk indikator *bunkei* siswa harus mampu menggunakan *bunkei* mengenai jumlah keluarga, siapa saja keluarga tersebut, umur keluarga, pekerjaan keluarga dan sifat/ gambaran fisik keluarga dalam *danraku* “*watashi no kazoku*”. Dan untuk indikator *goi* siswa harus mampu menggunakan dan menuliskan *goi* mengenai *danraku* “*watashi no kazoku*”.

Temuan penelitian kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang, adalah sebagai berikut. *Pertama*, jumlah nilai kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa untuk indikator *bunkei*, yaitu sebesar 1700. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa untuk indikator *bunkei* berada pada kualifikasi tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 65,3. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 pada kualifikasi tuntas sebanyak 5 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25 pada kualifikasi tidak tuntas sebanyak 5 orang.

Kedua, jumlah nilai kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa untuk *goi*, yaitu sebesar 2175. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa untuk indikator *goi*

berada pada kualifikasituntas, dengan nilai rata-rata 83,6. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 pada kualifikasi tuntas sebanyak 12 orang dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 50 pada kualifikasi tidak tuntas sebanyak 3 orang.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang per indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Kemampuan Menulis *Danraku* “*Watashi no Kazoku*” Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang

No.	Aspek yang di Nilai	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
1	<i>Bunkei</i>	65,3	Tidak Tuntas
2	<i>Goi</i>	83,6	Tuntas
Rata-Rata Keseluruhan		74,4	
Kualifikasi		Tidak Tuntas	

Sebagaimana telah dideskripsikan, hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang memiliki nilai rata-rata 74,4 yang berada pada kualifikasi tidak tuntas. Dalam penelitian ini, dapat diketahui kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang dari dua jenis indikator yang dinilai. Indikator tersebut adalah (1) Siswa mampu menggunakan *bunkei* mengenai *danraku* “*watashi no kazoku*”. (2) Siswa mampu menggunakan dan menuliskan *goi* mengenai *danraku* “*watashi no kazoku*”. *Goi* yang dimaksud adalah *goi* yang berkaitan dengan “*watashi no kazoku*”. Dalam penelitian ini diketahui tiga hal sebagai berikut.

Pertama, kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang untuk indikator *bunkei* diketahui secara keseluruhan kurang memahami penggunaan *bunkei* pada *danraku* “*watashi no kazoku*”. Siswa tidak dapat menuliskan dan menggunakan *bunkei* dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kesalahan *goi* sehingga membuat susunan *bunkei* menjadi kurang efektif. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak menuliskan *bunkei* yang terdapat dalam perintah soal yaitu *bunkei* mengenai umur keluarga,

sifat/ gambaran fisik keluarga dan pekerjaan/ status keluarga. Dengan demikian, kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang untuk indikator *bunkei* masih perlu diperhatikan.

Kedua, kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang untuk indikator *goi* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami pemilihan *goi* dalam menulis *danraku* “*watashi no kazoku*”.

Secara umum penulisan *goi* berdasarkan gambar pada soal, sudah bagus. Akan tetapi kesalahan yang banyak ditemukan adalah kesalahan dalam ejaan penulisan, seperti penulisan jumlah keluarga, contohnya よん(yon) maksudnya disini adalah menyatakan jumlah orang yaitu empat orang, dan penulisan yang benar adalah よにん(yo-nin), はちさい(hachi-sai) maksudnya disini adalah menyatakan umur anggota keluarga yaitu delapan tahun dan penulisan yang benar adalah はっさい(hassai), じゅさい(jusai) maksudnya disini adalah menyatakan umur sepuluh tahun, dan penulisan yang benar adalah じゅっさい(jussai). Kemudian konsonan-konsonan yang banyak tertinggal ataupun kelebihan pada *goi* yang dituliskan siswa seperti おとと/おとうとう (ototo/otoutou) maksudnya disini adalah menyatakan adik laki-laki, dan penulisan yang benar adalah おとうと (otouto), ひとり (hitori) maksudnya disini adalah menyatakan jumlah orang yaitu satu orang, dan penulisan yang benar adalah ひとり (hitori). Dengan demikian, pada indikator *goi* perlu adanya ketelitian dari segi penulisan agar kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang semakin bagus.

Ketiga, jika dilihat dari penelitian yang relevan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Fatmawati (2016) dengan judul “Kemampuan menulis *danraku* “*watashi no ichinichi*” siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *bunkei* dan indikator *goi* memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian relevan. Namun perbedaannya disini adalah SMA Pembangunan Laboratorium UNP memiliki Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dan SMA Negeri 12 Padang memiliki standar KKM 80. Dengan demikian perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian relevan hanya terdapat pada nilai.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan mengenai kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang untuk indikator *bunkei* berada pada

kualifikasi tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh siswa yang cenderung tidak memperhatikan unsur-unsur pembentuk *bunkei* seperti penulisan partikel dan penulisan kata *desu* di akhir kalimat, yang membuat *bunkei* tidak tersusun dengan baik.

Kedua, kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang untuk indikator *goi* berada pada kualifikasi tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memahami pemilihan *goi* yang tepat dalam menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” seperti pemilihan *goi* untuk menyatakan jumlah keluarga, umur anggota keluarga, sifat/ gambaran fisik anggota keluarga, dan pekerjaan/ status anggota keluarga, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam segi penulisan.

Ketiga, hasil kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 12 Padang berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Dengan demikian, berdasarkan klasifikasi nilai menurut pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jepang SMA Negeri 12 Padang, siswa dianggap belum mampu dalam menulis *danraku* “*watashi no kazoku*”.

2. Saran

Dari hasil simpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, agartenaga pengajar dapat meningkatkan kemampuan menulis *danraku* “*watashi no kazoku*” pada indikator *bunkei* dengan memperbanyak latihan *bunkei* dan pengembangannya kedalam bentuk paragraf. *Kedua*, agar siswa lebih banyak berlatih untuk lebih teliti dalam menulis *goi* dengan penulisan yang benar. *Ketiga*, agar adanya penelitian lanjutan mengenai upaya meningkatkan kemampuan *bunkei* untuk menghasilkan nilai yang maksimal bagi pembelajar bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Risky Septyo. 2013. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Fatmawati, Wahyuni. 2016. “Kemampuan Menulis *Danraku Watashino Ichinichi* Kelas XI Bahasa SMA Pembangunan Labratorium UNP”. Skripsi. Padang: FBS UNP.